

Pendampingan Penyusunan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Olahan Makanan di Desa Polengan, Kec. Srumbung, Kab. Magelang

Sudati Nur Sarfiah, Rr. Retno Sugiharti, Yustirania Septiani

Program Studi Ekonomi Pembangunan, FE
Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Magelang
retno.sugiharti@untidar.ac.id

Article Info:

Received: 2023-10-26

Revised: 2023-12-07

Accepted: 2024-02-28

ABSTRACT

The community service that has been carried out has the aim of providing socialization, skills, knowledge and broad insight for micro and small entrepreneurs in the Polengan Village area, Srumbung District, Magelang Regency. In the implementation process, this community service utilizes mentoring methods in the process of preparing simple financial reports. The implementing team carries out this activity with a focus on increasing the knowledge base regarding the process of preparing simple financial reports. In the mentoring process, activities are carried out by providing bookkeeping materials and preparing accounting and financial bookkeeping systems for micro and small business actors. It is hoped that this activity will provide socialization regarding the results of bookkeeping training as well as methods for preparing financial reports which are intended as a form of service to the local community. Identifying success in community service activities can be known if micro business actors are able to prepare financial plans correctly that are adapted to the available formats. Micro and Small Business actors or MSEs who have the desire to be able to utilize the basis of financial reports as a medium of information relating to their financial position, financial performance, as well as the results and plans for their cash flow. The efforts they make can have an impact on initial capital in order to develop the business, as well as discipline bankable collaboration. This discipline is related to record keeping, financial records and recording the legality of the business being developed.

Keywords: Financial statements; Service; Small; and Micro Business

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memiliki tujuan agar dapat memberikan sosialisasi, keterampilan, pengetahuan dan wawasan yang luas untuk para pengusaha mikro kecil yang berada di wilayah Desa Polengan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Dalam proses pelaksanaan, pengabdian masyarakat ini memanfaatkan metode pendampingan dalam proses penyusunan laporan keuangan secara sederhana, tim pelaksana melakukan kegiatan ini dengan fokus untuk meningkatkan landasan pengetahuan mengenai proses penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Dalam proses pendampingan, kegiatan dilakukan dengan memberikan materi pembukuan serta persiapan sistem pembukuan akuntansi serta keuangan bagi pelaku usaha mikro kecil. Aktivitas ini diharapkan mampu memberikan sosialisasi tentang hasil pelatihan pembukuan serta metode untuk menyusun laporan keuangan yang ditujukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat setempat. Identifikasi keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diketahui apabila pelaku usaha mikro mampu menyusun rancangan keuangan secara benar yang disesuaikan dengan format yang telah tersedia. Para pelaku Usaha Mikro dan Kecil atau UMK yang memiliki keinginan agar dapat memanfaatkan landasan laporan keuangan sebagai media informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, serta hasil dan rancangan laju kas yang mereka miliki. Upaya yang mereka lakukan tersebut dapat memberikan pengaruh pada modal awal dalam rangka mengembangkan usaha, serta kerjasama dengan bankable secara disiplin. Pendisiplinan tersebut berkaitan pada pencatatan, pencatatan keuangan serta pencatatan legalitas usaha yang dikembangkan.

Keywords: Financial statements; Service; Small; and Micro Business

How to cite: Sarfiah, S. N., Sugiharti, R. R., & Septiani, Y. (2024). Pendampingan Penyusunan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Olahan Makanan Di Desa Polengan, Kec. Srumbung, Kab. Magelang. *The Community*, 1(2), 1-10.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) ialah kegiatan perniagaan yang dijalankan oleh seseorang dengan ketetapan usaha kecil atau usaha mikro yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha yang dikembangkan tersebut tidak terikat sebagai cabang dari usaha yang telah mereka miliki, mereka kuasai atau bahkan menjadi bagian secara langsung dan tidak langsung dari suatu perusahaan pada kriteria menengah hingga perusahaan besar. Secara umum, usaha mikro dilakukan pengelolaan oleh pelaku usaha yang memiliki peran ganda yang sangat sentral, antara lain pada aktivitas produksi, kegiatan pemasaran, bahkan pada kegiatan pengelolaan keuangan. Hal ini kemudian menjadikan pelaku usaha mengesampingkan proses pembukuan ketika melakukan transaksi jual beli. Mereka menganggap proses pembukuan bukan menjadi hal yang prioritas pada kegiatan jual beli usaha mikro (Solikin, 2020). Mayoritas para pelaku usaha mencampuradukkan dana pribadi yang mereka miliki dengan dana usaha yang digunakan untuk operasional jalannya kegiatan pengadaan barang usaha (Luchindawati, Nuraina, & Astuti, 2021). Hal tersebut mereka lakukan sebab pelaku usaha belum mengetahui bagaimana cara untuk mengatur sistem pendanaan antara dana pribadi dan dana usaha. Mereka merasakan kesulitan dan minim pengetahuan akan hal tersebut. Pada dasarnya, pembukuan dana pribadi dan dana usaha merupakan aspek yang sangat penting sebagai salah satu cara untuk mengkalkulasikan dana usaha yang masuk maupun dana yang keluar setiap bulannya. Dalam hal ini, laporan keuangan sangat penting dan berguna untuk mengamati keseimbangan dana keuangan dari usaha yang mereka jalankan (Dzikri, Rizqiansyah, Yuliantoro, & Dahlan, 2022). Dengan adanya rincian laporan keuangan secara teratur akan memudahkan pelaku usaha dalam rangka mengetahui dan memantau secara jelas keuntungan atau *actual profit*, *actual expense* serta *actual revenue* dari usaha yang mereka jalankan (Ayu, Septiani, & Nurdiana, 2020).

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa banyak pelaku usaha mikro yang sangat kesulitan dan mengalami kebingungan dalam mengolah rancangan keuangan usaha mereka, mereka merasa kesulitan pada proses pembukuan dan pelaporan keuangan yang digunakan untuk transaksi barang serta jasa pada usaha mereka (Purnomo, Setiawan, & Yuswanto, 2018; Solikin, 2020). Pelaku usaha memiliki wawasan serta pengetahuan yang masih sangat minim terhadap penyusunan serta bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan secara intens setiap bulannya. Mereka belum memahami bagaimana metode yang benar dan sistematis pada kegiatan perancang keuangan dana usaha yang masuk serta keluar setiap bulannya (Dzikri et al., 2022). Banyak kegiatan yang memberikan pengarahan serta sosialisasi tentang pembukuan dana usaha kepada para pemilik UMKM, tetapi mereka masih merasakan kesulitan dalam mengimplementasikan pada usaha yang mereka jalankan (Mujannah & Hayati, 2021). Hal ini kemudian mengakibatkan para pemilik UMKM tidak mampu mengetahui dan menjelaskan secara pasti rincian keuangan bahkan laba rugi yang mereka peroleh dari usaha yang dijalankan. Dengan demikian, para pemilik usaha membutuhkan motivasi dan pendampingan secara intens agar dapat memahami dan mampu menerapkan tahapan pembukuan terhadap usaha yang mereka jalankan (Atmaja, Jalunggono, & Verawati, 2021).

Kegiatan untuk menyusun dan mencatat laju keuangan secara sederhana pada pemilik usaha mikro menjadi permasalahan yang sangat kritis. Selain itu, permasalahan yang tidak kalah penting dalam pengembangan usaha mikro adalah mengenai proses produksi hingga pemasaran produk. Adanya permasalahan di bidang produksi dikarenakan adanya modal usaha yang sangat terbatas, baik modal secara fisik maupun modal tenaga manusia pada proses produksi. Permasalahan selanjutnya muncul dari aspek pemasaran produk usaha, para pemilik UMKM hanya fokus pada konsumen yang pernah melakukan transaksi saja, mereka tidak memiliki inisiatif untuk mengembangkan usaha mereka pada konsumen baru yang lebih luas jangkauannya (Purnomo et al., 2018). Macam-macam produk yang ditawarkan oleh pelaku usaha sering kali tidak variatif, sehingga konsumen akan memilih produk lain

yang memiliki kualitas lebih baik dan kemasan yang lebih menarik. Hal ini kemudian akan menyebabkan munculnya kerugian bahkan pada jangka panjang pemilik usaha akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan disebabkan adanya daya beli yang rendah dari konsumen. Selain itu, jika produk keluar baru mengalami kegagalan pasar atau tidak laku dijual di pasaran, hal tersebut akan menyebabkan tingkat kepercayaan konsumen menjadi rendah. Pemilik usaha mikro atau kecil bisa mengalami kerugian bahkan hingga menyebabkan kebangkrutan. Apabila produk baru gagal terjual di pasaran atau produk yang lama menjadi using, Kepercayaan masyarakat rendah. Usaha kecil ini mampu memberikan bukti-bukti dalam proses penawaran produk yang baru mereka luncurkan. Pasalnya, reputasi masa lalunya tidak diperhatikan oleh masyarakat sebagai konsumen. Konsumen sering kali lebih menerima dan lebih tertarik pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan besar sebab sudah memiliki *branding* yang kuat di masyarakat.

Berkaitan dengan adanya proses pengamatan pada UMK yang berada di Desa Polengan, dapat diketahui adanya kegiatan pembukuan keuangan yang masih menjadi problematika. Hal tersebut terjadi karena para pemilik usaha belum mempunyai bukti pembayaran kegiatan jual beli yang mereka lakukan dengan lengkap, hal ini kemudian menyebabkan tidak adanya proses pembukuan pada produk yang mereka perjual belikan. Dalam proses ini, pelaku usaha tidak dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standarisasi akuntansi yang berlaku. Di sisi lain, banyak pemilik usaha mikro yang telah mempunyai bukti transaksi jual beli secara lengkap serta mampu membuat laporan dan rancangan keuangan setiap bulannya, tetapi mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun rancangan serta laporan keuangan jangka tahunannya. Keadaan ini dilandasi dengan kurangnya wawasan serta pengetahuan pemilik usaha akan pentingnya proses rancangan laporan keuangan dan pembukuan agar dapat memberikan evaluasi kerja usaha yang mereka kembangkan. Permasalahan ini yang menjadi problematika utama di Desa Polengan. Tetapi pada dasarnya, pemilik usaha di Desa Polengan memiliki harapan agar mampu menghasilkan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi secara sederhana. Selain itu, para pelaku usaha menginginkan suatu gerakan perubahan agar dapat menghasilkan laporan pembukuan setiap bulannya dan penyusunan rancangan laporan setiap tahun. Dalam hal ini, problematika umum yang dirasakan pelaku UMK di Desa Polengan antara lain kurangnya wawasan mengenai tata cara dan metode pengemasan produk yang dapat menarik perhatian konsumen, desain produk yang dapat memengaruhi daya beli konsumen, serta minimnya *brand* produk yang dilampirkan pada barang atau jasa UMK yang diperjual belikan. Dengan demikian, tim pengabdian masyarakat berupaya agar dapat memberikan sosialisasi, pelatihan bahkan pendampingan secara intens agar pemilik UMKM mampu membuat pembukuan sederhana sesuai dengan kaidah akuntansi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan metode ceramah, diskusi serta kegiatan pembimbingan. Pada metode ceramah, tim pengabdian menyampaikan materi tentang penjelasan serta pelatihan untuk para pemilik usaha secara individual. Kegiatan bimbingan dan sosialisasi hingga pendampingan ini dilakukan dengan cara pendekatan manual, bukan menggunakan media elektronik, misalnya dengan memanfaatkan sarana komputer. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan wawasan mitra tentang penguasaan komputerisasi serta tidak adanya fasilitas komputer yang mereka miliki, pengimplementasian aplikasi berbasis pencatatan sistem keuangan pada *smartphone* dirasa masih sulit untuk dijangkau. Hal tersebut disebabkan adanya kecenderungan jenis telfon seluler yang digunakan pemilik usaha di desa tersebut bukan gawai yang memiliki kecanggihan di atas rata-rata. Sehingga tim pengabdian tidak dapat memaksakan keadaan untuk melakukan sosialisasi menggunakan media elektronik secara mutakhir.

Proses sosialisasi serta pendampingan pada pemilik UMK dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan. Kegiatan ini dilakukan oleh tim yang dibantu oleh dua mahasiswa, pada kegiatan ini memiliki fokus pada materi tentang penerangan pokok mengenai pembukuan kegiatan tersebut dibagi atas,

bagaimana cara untuk mempraktikkan metode *Cash Opname*, *Stock Opname*, Inventarisasi Aset, menghasilkan *Opening Balance Sheet* yang selanjutnya dilakukan proses pembenahan pembukuan menggunakan sistem akuntansi sederhana. Dalam kegiatan ini, mitra tidak hanya sekadar mampu memahami bagaimana proses pembukuan yang sesuai dengan standarisasi akuntansi, tetapi mitra diharapkan agar mampu untuk melaksanakan kegiatan pembukuan dengan baik dan konsisten setiap bulannya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bukan hanya memberikan pemahaman dengan ceramah, tetapi lebih fokus pada pemberian materi dengan cara praktik langsung menggunakan aplikasi yang berkaitan dengan sistem akuntansi selama satu bulan. Berdasarkan sistemnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dideskripsikan, sebagai berikut.

Langkah 1 Metode Ceramah

Dalam kegiatan yang memanfaatkan metode ceramah tim pengabdian menyampaikan beberapa materi penjelasan serta pelatihan kepada pemilik usaha secara individual. Fokus pelatihan dan penjelasan materi terdapat pada bagaimana cara untuk melakukan pembenahan secara manual bukan dengan memanfaatkan media komputer sebagai cara pembukuan laporan keuangan suatu usaha. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan mitra terkait dengan sarana komputerisasi. Selain itu, para mitra tidak memiliki komputer sebagai sarana pembukuan secara otomatis. Pemanfaatan aplikasi untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan pemilik usaha menggunakan gawai juga sulit dilakukan sebab mayoritas pemilik usaha di wilayah tersebut tidak memiliki telfon seluler yang memiliki fitur terkini, sehingga tim pengabdian tidak mungkin memaksakan keadaan. Satu-satunya jalan, tim pengabdian memberikan pengarahan dan bimbingan menggunakan metode ceramah dengan cara manual.

Langkah 2 Pendampingan

Kegiatan pendampingan pada pemilik UMKM dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan. Proses pendampingan ini dilakukan oleh tim yang dibantu oleh dua mahasiswa, pada kegiatan ini memiliki fokus pada materi tentang pengerahuan pokok mengenai pembukuan kegiatan tersebut dibagi atas, bagaimana cara untuk mempraktikkan metode *Cash Opname*, *Stock Opname*, Inventarisasi Aset, menghasilkan *Opening Balance Sheet* yang selanjutnya dilakukan proses pembenahan pembukuan menggunakan sistem akuntansi sederhana. Mitra tidak hanya sekadar diberikan pemahaman intuk menghasilkan pembukuan secara baik dan sesuai dengan standarisasi akuntansi, tetapi juga diikutsertakan dalam proses pengaplikasian pembukuan selama satu bulan.

Langkah 3 Prosedur Kerja

1. Persiapan

- a) Melakukan proses pengidentifikasian masalah serta kebutuhan para mitra
- b) Pembentukan tim, proses ini bertujuan untuk memberikan solusi pada permasalahan serta berbagai kendala yang dirasakan oleh mitra pelaku UMK di daerah setempat
- c) Penyusunan proposal, dalam kegiatan ini dilakukan proses penawaran solusi dari permasalahan serta apa saja yang dibutuhkan oleh mitra
- d) Melakukan sistem koordinasi antara kelompok PKM dengan mitra di wilayah setempat, proses ini bertujuan agar dapat menyusun rencana program pelaksanaan dengan cara konseptual, operasional berdasarkan *job desc* masing-masing anggota kelompok.
- e) Mempersiapkan media serta sarana pelatihan yang digunakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di UMK Olahan Makanan pada wilayah Desa Polengan Kecamatan Srumbung dengan rincian aktivitas, antara lain..

- a) Memberikan arahan mengenai pentingnya serta manfaat penyusunan laporan dan rancangan keuangan untuk pemilik UMKM.

- b) Jangkauan materi yang disampaikan, antara lain kegiatan *Cash opname*, *Stock opname*, serta inventarisasi aset, membuat rancangan *opening balance sheet*, melakukan proses pencatatan sistem jual beli harian pada periode selanjutnya, kemudian melakukan kegiatan penyempurnaan susunan buku besar yang berupa Kas, Piutang, Pendapatan serta Biaya.
- c) Memberikan proses pendampingan dalam mencanangkan proses pembukuan semua pemilik UMKM setelah dihasilkannya *opening sheet balance* yang kemudian dilakukan dengan proses pemberian contoh, misalnya pada proses implementasi pencatatan pada buku kas, persediaan bahan baku, pesanan barang, dan lain-lain yang dilaksanakan setiap minggunya.
- d) Beberapa poin keikutsertaan pemilik UMKM, antara lain.
- Partisipasi pemilik usaha pada aktivitas penyuluhan
 - Keaktifan pemilik usaha pada saat kegiatan diskusi
 - Pemilik usaha memiliki kemauan dan motivasi agar mampu melaksanakan proses pembukuan serta penyusunan laporan dan rancangan keuangan pada usaha yang mereka jalankan.
 - Pemilik usaha memiliki gambaran tentang pembukuan serta perancangan laporan keuangan yang akan mereka lakukan.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi atau penilaian program dilakukan sesudah adanya aktivitas pengabdian selama satu bulan. Evaluasi menjelaskan apakah pemilik usaha telah memulai kegiatan pembukuan yang sudah disosialisasikan atau belum? Bagaimana prospek keberhasilan kegiatan yang bergantung pada keinginan dari para mitra itu sendiri agar dapat meneruskan contoh pengaplikasian proses pembukuan yang telah disosialisasikan oleh tim.

4. Pelaporan.

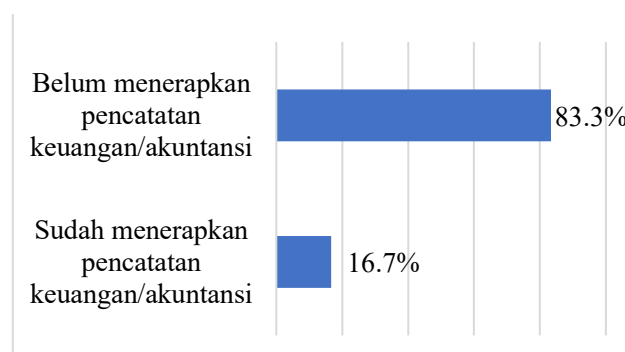
Kegiatan pelaporan berlandaskan pada proses kegiatan yang berlangsung di UMK

Langkah 4 Evaluasi Kegiatan

Berkaitan dengan hasil aktivitas pengabdian masyarakat, selanjutnya akan dilakukan kegiatan evaluasi menyeluruh, antara lain (a) melakukan proses pencatatan yang sudah dilakukan serta kegiatan apa saja yang telah dihasilkan pada kegiatan pengabdian masyarakat, (b) progres pembuatan rancangan laporan keuangan setiap bulan

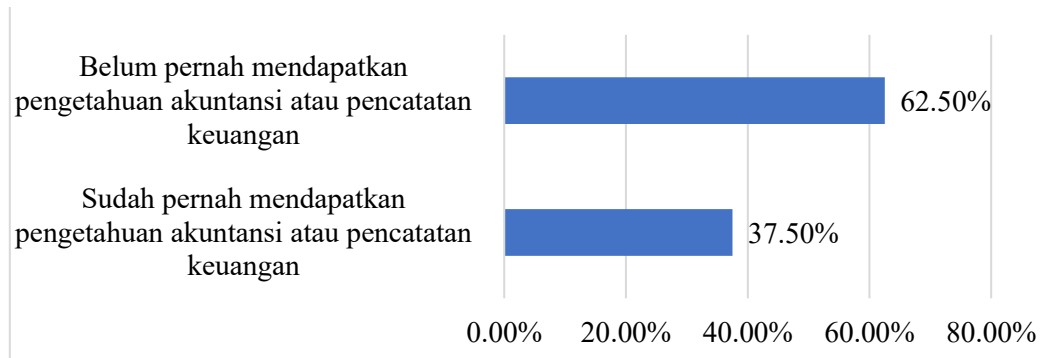
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ialah semua warga Desa Polengan yang mempunyai usaha mandiri. Usaha yang mereka jalankan selama minimal 1 tahun dan berupa industri pengolahan makanan. Agar dapat melakukan kontrol mengenai progres wawasan dan pengetahuan peserta yang berkaitan dengan proses pencatatan keuangan. Dalam hal ini, peserta disajikan daftar pertanyaan yang harus dijawab sebagai alat ukur tingkat pemahaman terkait proses pencatatan keuangan secara sederhana yang telah disosialisasikan. Perolehan hasil daftar pertanyaan tersebut, antara lain.



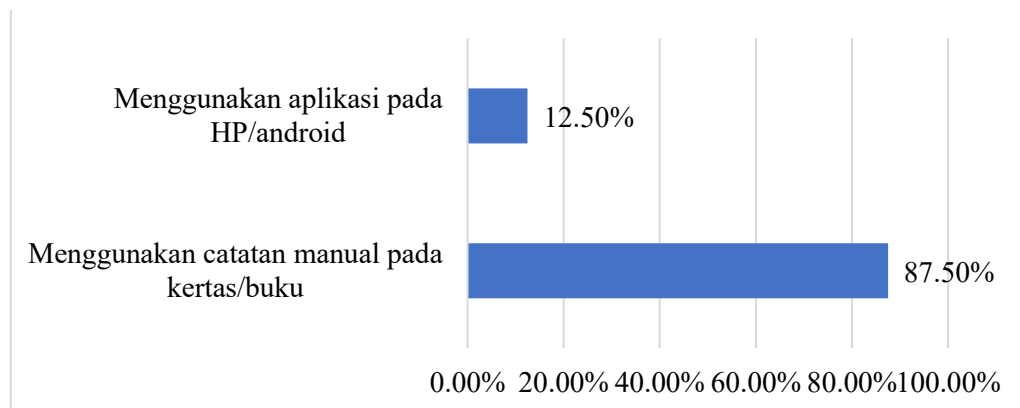
Gambar 1. Penerapan Pencatatan Keuangan/Akuntansi

Berdasarkan Gambar. 1 dapat dijelaskan bahwa pada proses pembukuan dan perancangan laporan keuangan usaha yang dilakukan oleh wargadesa Polengan hanya mencapai persentase 16,7 persen yang telah melakukan proses pencatatan serta pembukuan keuangan dengan mengimplementasikan sistem akuntansi sederhana. Sebanyak 83,3 persen pemilik usaha belum melakukan penerapan proses pencatatan dan pembukuan laporan keuangan setiap bulannya. Hal tersebut disebabkan kurangnya wawasan pelaku usaha tentang mengimplementasikan sistem akuntansi pada proses pembukuan keuangan setiap bulannya. Secara lebih lanjut, data dijelaskan pada Gambar.2 sebagai berikut.



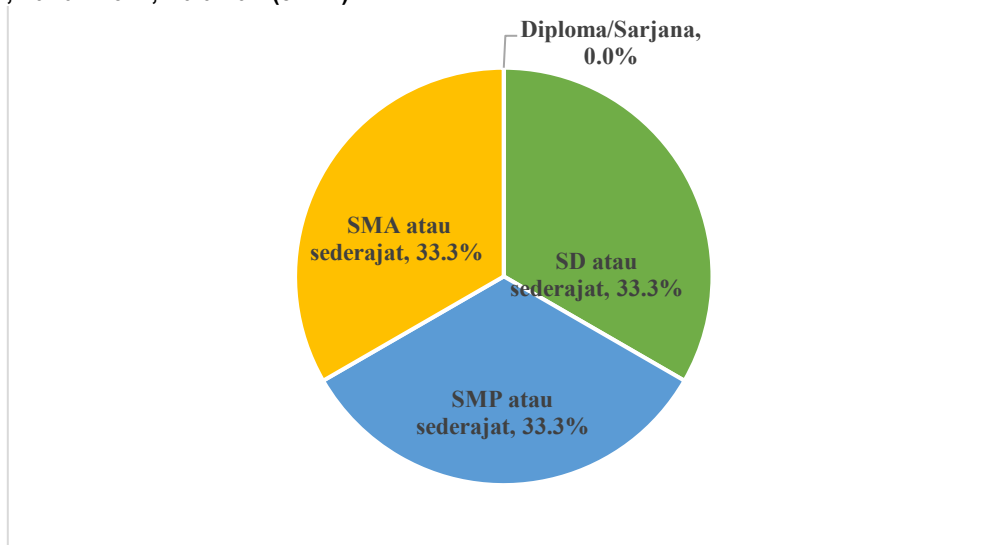
Gambar 2. Pengalaman Pelatihan Tentang Pencatatan Keuangan atau Akuntansi Sederhana

Pada Gambar. 2 telah dipaparkan banyaknya pemilik usaha yang telah mengikuti pendampingan belum pernah memperoleh bimbingan akuntansi atau proses pembukuan keuangan usaha. Berdasarkan semua pemilik usaha yang mengikuti pembimbingan hanya sebanyak 37,50 persen yang telah mengikuti pelatihan akuntansi secara sederhana. Dari data yang dihimpun tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa pemilik UMKM di Desa Polengan sangat memerlukan pelatihan dan pendampingan mengenai proses pembukuan laporan keuangan usaha yang mereka jalankan.



Gambar 3. Tingkat Penguasaan Teknologi

Berkaitan dengan data yang disampaikan pada Gambar. 3 dapat dijelaskan bahwa taraf penguasaan teknologi secara mutakhir pemilik UMKM di Desa Polengan masih berada diangka yang sangat minim, yang mana lebih banyak pemilik usaha memanfaatkan catatan manual yang mereka sematkan pada kertas serta buku catatan yang mereka miliki. Sebanyak 12,5 persen pemilik usaha di Desa Polengan yang telah memanfaatkan aplikasi pada gawai mereka untuk melakukan proses pencatatan keuangan usaha mereka.



Gambar 4. Tingkat Pendidikan Peserta Pendampingan

Berdasarkan Gambar. 4 dapat diperoleh pemahaman bahwa tingkatan pendidikan yang telah para pemilik usaha selesaikan sangat variatif. Tingkat pendidikan tertinggi pada jenjang Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Susunan pemilik usaha yang berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan pembukuan akuntansi terbagi ke dalam tiga tingkatan pendidikan, antara lain Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas.

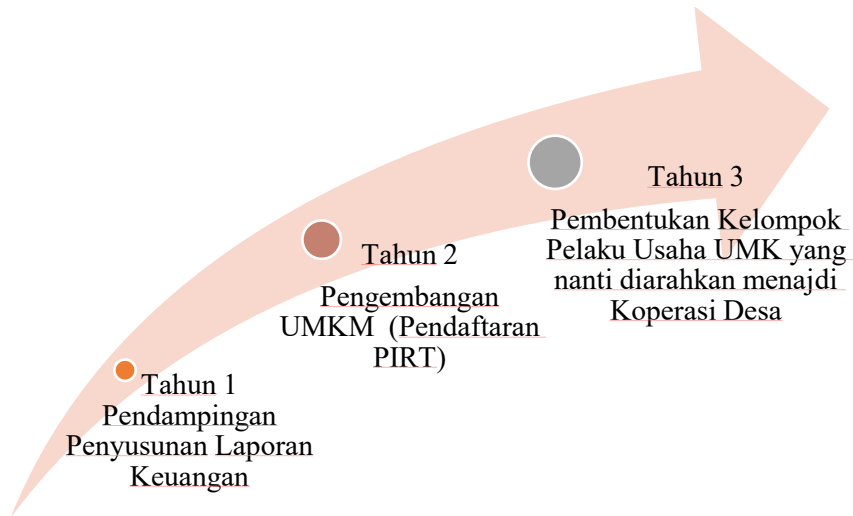
Berdasarkan aktivitas pengabdian masyarakat Abdimas yang sudah direalisasikan diperoleh hasil, antara lain.

1. Sebelum dilaksanakan sosialisasi, pemilik UMKM serta pemangku kepentingan belum sepenuhnya mengetahui fungsi dan proses pencatatan sistem transaksi kegiatan jual beli yang mereka lakukan. Banyak para pengusaha tidak melakukan proses pencatatan transaksi jual beli, mereka hanya mengandalkan daya ingat yang mereka miliki. Kemudian sesudah dilakukan proses sosialisasi dan pendampingan kepada pemilik UMKM di Desa Polengan mereka menyadari bahwa adanya proses pembukuan laporan keuangan akan memberikan manfaat demi tercapainya kelancaran sistem operasional usaha di masa yang akan datang.
2. Sebelum dilakukannya aktivitas pendampingan dan sosialisasi, mayoritas pengusaha UMKM tidak mengklasifikasikan yang mana aset usaha serta mana aset pribadi mereka, sehingga para pengusaha tidak mampu memberikan penilaian dengan bijak apakah usaha yang mereka jalankan sehari-hari menghasilkan keuntungan atau justru memberikan kerugian. Sesudah dilaksanakan proses sosialisasi, semua kader serta pemilik UMKM lebih memikirkan baik-baik untuk memisahkan aset usaha dan aset individu untuk mengetahui adanya keuntungan atau justru mengalami kerugian dalam kegiatan usaha yang mereka jalankan.
3. Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, para kader serta pengusaha belum memahami secara gamblang tentang macam-macam transaksi usaha yang perlu dilakukan pencatatan.
4. Sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi, semua kader serta pengusaha UMKM tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dasar akuntansi. Kemudian setelah adanya sosialisasi serta telah mengikuti kegiatan pelatihan, para peserta telah memahami tentang adanya konsep persamaan pada akuntansi serta pengimplementasian pada pencatatan contoh transaksi jual beli kegiatan usaha.

Rencana Tahap Selanjutnya

Rencana selanjutnya adalah melakukan metode pelatihan proses pencatatan transaksi secara digital yang diimplementasikan pada masing-masing kegiatan usaha para peserta. Dengan adanya kegiatan ini, akan menjalin kerja sama yang intens antarinstansi. Hal ini juga mampu memberikan progres yang positif terhadap instansi pemerintah serta institusi perguruan tinggi. Pemerintah desa sebagai perwakilan adanya sistem pemerintah yang bergerak di tingkat desa memberikan upaya untuk meningkatkan

keseimbangan an kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah mereka. Upaya yang mereka lakukan adalah memberikan kegiatan sosialisasi dan pelatihan secara teknis yang berupa kegiatan pencatatan keuangan pada pemilik usaha setempat yang memiliki usaha di wilayahnya. Pada pihak lembaga pengembangan akademik, perguruan tinggi berperan sebagai pembimbing yang menunjang terealisasinya aktivitas pembukuan laporan keuangan pada pemilik UMKM. Pada aktivitas ini, diharapkan masyarakat setempat mampu mengeksplorasi bagaimana peran para sosok yang berkepentingan pada dunia usaha melakukan revolusi pada penerapan prinsip pengelolaan keuangan secara sederhana. Keberlanjutan program yang selanjutnya dapat direalisasikan sesuai dengan Gambar. 5 berikut ini.



Gambar 5. Roadmap Pengabdian

Gambar di bawah ini merupakan bentuk dokumentasi pada aktivitas sosialisasi dan pembimbingan pemilik UMKM di Desa Polengan, antara lain.



Gambar 6. Proses Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 7. Proses Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 8. Tim Pengabdian

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dengan aktivitas pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan, kemudian dapat ditarik simpulan bahwa munculnya kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan perancangan serta pencatatan laporan keuangan pada UMKM telah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih matang oleh kader dan para pengusaha UMKM mengenai pentingnya pencatatan serta proses pembukuan keuangan usaha yang mereka selenggarakan. Adanya pelatihan secara sederhana yang berkaitan dengan konsep dasar sistem akuntansi dapat memberikan kemudahan kepada para kader dan pelaku UMKM untuk melaksanakan proses pencatatan jual beli secara benar dan terarah. Aktivitas pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan memiliki manfaat agar dapat menambah dan memperkaya pengetahuan serta mampu memunculkan peningkatan kesadaran para pemilik UMKM yang berkaitan dengan urgensi pembukuan keuangan serta proses pembuatan laporan keuangan pada usaha yang mereka lakukan.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semakin pentingnya agenda sosialisasi serta promosi tentang program pengabdian. Sehingga hal ini tidak hanya terbatas pada siswa dengan lulusan jenjang sekolah menengah atas yang bermukim di suatu wilayah tertentu. Dengan banyaknya macam sampah plastik, maka perlu diadakan tambahan alokasi waktu untuk melaksanakan kegiatan dengan tujuan agar dapat menghimpun pengetahuan serta wawasan yang lebih mengenai cara pengolahan bahan, program, hasil produk serta pengolahan produk hiasan. Dalam hal ini, diperlukan proses pendampingan serta monitoring secara intens kepada para pelaku usaha agar kegiatan ini mampu berlanjut dalam waktu yang lama. Setelah program selesai, hendaknya melakukan tindak lanjut sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan, selain itu merencanakan program kerja sama dengan pelaku usaha dan instansi lain agar memperoleh respon positif pada realisasi program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Di sisi lain, mitra dapat menghimpun segala macam informasi yang berkaitan dengan program sehingga mampu memberikan manfaat kebutuhan yang sejalan antara keahlian serta wawasan yang dapat digunakan sebagai proses pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, H., Jalunggono, G., & Verawati, D. M. (2021). Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i1.209>
- Ayu, P. P., Septiani, T., & Nurdiana, E. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemasaran Produk Brownies Tipis pada Mitra Hani's Kukiss. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(2), 121–125. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.55583/arsy.v1i2.61>
- Dzikri, M., Rizqiansyah, H., Yuliantoro, R., & Dahlan, U. A. (2022). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN Abstrak. *Aptekmas*, 5(3), 102–107.
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241–249. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2486.241-249>
- Mujannah, & Hayati, N. (2021). Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Kepada Ibu Ibu Dasa Wisma Kampung Gedang. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1, 71–78.
- Purnomo, Setiawan, R., & Yuswanto. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Ukm Carang Mas Di Desa Kucur Malang. *PEDULI - Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 17–22.
- Solikin, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Sak Emkm Dua Usaha Kecil Di Kota Jambi Dan Kota Banda Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 550–560. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.527>